

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di seluruh negeri, ilmu pengetahuan semakin berkembang, termasuk di negeri kita tercinta, Indonesia, dengan menawarkan berbagai fasilitas yang serba cepat, begitu pula dalam memperoleh berbagai keterampilan. Keterampilan berbahasa bukan keterampilan yang dapat pula diraih dengan mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha dan proses, empat keterampilan berbahasa yang dimaksud yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar dikuasai oleh para siswa. Kesulitan-kesulitan tersebut misalnya sukar menemukan ide atau bingung harus memulai tulisan dari mana. Kalaupun sudah menemukan ide dan dapat memulai tulisan tetapi tidak jarang mengalami pemberhentian di tengah jalan. Hasilnya, tulisan akan menggantung dan tidak tuntas.

Penulis memfokuskan kajian pada pengajaran menulis naskah drama. Secara khusus untuk memberikan bekal kepada siswa berupa pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan naskah drama. Drama yang baik adalah drama yang mengandung ajaran-ajaran serta dapat memberikan pengalaman berharga

tentang kehidupan manusia, sehingga dari hasil ekspresi drama tersebut pembelajar akan mendapatkan pengalaman batin yang sangat berharga.

Faktor pendukung tercapainya tujuan pengajaran adalah metode, materi pengajaran, kompetensi guru, kurikulum sumber, dan sarana di dalamnya termasuk media. Dalam posisi seperti ini perlu ditegaskan bahwa kurikulum hanya dapat dijadikan pedoman dan guru sebagai pengajar dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik dan dimengerti oleh siswa, dalam hal ini adalah ekspresi drama.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan proses. Artinya kemahiran menulis tidak akan datang dengan sendirinya. Tarigan (1994:8) menjelaskan bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Hal ini membuktikan bahwa menulis bukanlah proses yang misterius. Tetapi merupakan seni yang dapat diajarkan dan dipelajari, khususnya dalam pembelajaran bahasa yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Nurgiyantoro (2001:296) mengemukakan bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan lainnya, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai, bahkan untuk penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa di SMA Negeri 1 Ciwaringin, diperoleh kenyataan bahwa kemampuan ekspresi karya sastra khususnya dalam menulis naskah drama masih kurang efektif. Hal ini disebabkan teknik dan model yang digunakan dalam pembelajaran menulis

naskah drama kurang bervariasi, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga kurang mendukung kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan sehingga mampu menghasilkan karya sastra khususnya menulis naskah drama dengan maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwani (2009) menyatakan bahwa “Berdasarkan kemampuan tertinggi dan terendah dalam menulis, diperoleh kemampuan rata-ratanya. Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa pada siklus pertama berada pada kategori kurang yaitu 24,55%. Pada siklus kedua nilai rata-rata mengalami peningkatan yaitu 32,39% yang berada pada kategori cukup. Pada siklus terakhir atau siklus ketiga nilai rata-rata mengalami peningkatan yang lebih baik yaitu 55,68% dan berada pada kategori baik. Hal ini menandakan bahwa siswa mengalami perbaikan atau peningkatan keterampilan menulis setelah menggunakan strategi 3M. Sehingga, strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menulis”.

Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan komponen pengajaran yang tepat dan termasuk media yang sesuai. Media dalam konteks pendidikan memiliki dua efek penting, yang pertama efek material (pengajaran menjadi praktis, efektif dan efisien) dan yang kedua efek substansial (kualitas yang baik meningkatkan keterlibatan siswa daya serap materi yang relatif menjadi tinggi). Dengan kata lain, media dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang pada gilirannya akan mempertinggi hasil belajar siswa (Sudjana dan Rivai, 2001:2).

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media yang tepat. Secara umum di sekolah, proses pembelajaran drama hanya menggunakan media teks yang berupa teori saja hingga siswa tidak mempunyai keterampilan yang baik dalam menulis naskah drama. Hal tersebut membuat siswa merasa cepat jenuh dalam mempelajari drama.

Strategi *copy the master* bisa menjadi salah satu alternatif yang selanjutnya dikembangkan menjadi strategi dalam pembelajaran menulis naskah drama yang diberi nama strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan). Sebelumnya strategi 3M ini biasanya digunakan dalam konteks menulis cerpen, tapi dalam penelitian ini saya akan mencoba keefektifan strategi ini dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Menurut Syamsul (2006:7), teknik 3M merupakan singkatan dari meniru, mengolah, dan mengembangkan. Teknik 3M ini pun sesungguhnya bukanlah hal yang sangat baru, penelitian terilhami dari apa yang diajarkan Mardjuki (Harefa, 2002:31). Maka dari itu peneliti juga terinspirasi menggunakan teknik yang sama dengan tujuan untuk memperkenalkan metode tersebut pada sekolah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Melalui penggunaan teknik ini, diharapkan pembelajaran ekspresi drama tidak bersifat membosankan. Model ini berusaha untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif.

Atas dasar itu penulis merasa perlu untuk mencoba memanfaatkan media film ekranisasi sebagai media audio visual pembelajaran menulis

naskah drama yang mempunyai nilai-nilai positif yang dapat dimanfaatkan untuk memunculkan sugesti positif, melengkapi pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, berkonsep *edutainment* menjelaskan hal-hal abstrak, dan mengatasi rintangan bahasa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti, ada beberapa faktor di antaranya sebagai berikut.

1. Siswa masih mendapat kesulitan dalam keterampilan menulis.
2. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan menulis naskah drama.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan dana yang tersedia serta penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada penggunaan metode 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) dengan media film ekranisasi untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran menulis naskah drama.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum penelitian ini dilakukan?

- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama setelah menggunakan media film ekranisasi dan teknik 3M?
- c. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum dan sesudah menggunakan media film ekranisasi dan teknik 3M?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk :

- a. mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum penelitian ini dilakukan;
- b. mendeskripsikan kemampuan menulis siswa dalam penulisan naskah drama setelah menggunakan media film ekranisasi dan teknik 3M;
- c. mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum dan sesudah menggunakan media film ekranisasi dan teknik 3M.

2. Manfaat Penelitian

- a. Membantu guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama melalui penggunaan teknik 3M dan media film ekranisasi, sehingga siswa mempunyai keterampilan menulis naskah drama yang baik.
- b. Memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan memberikan kesempatan mereka untuk menulis naskah sendiri sehingga dapat meningkatkan kekreatifan siswa.

E. Anggapan Dasar

Arikunto (2006:65) mengemukakan bahwa anggapan dasar adalah asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahan. Anggapan dasar yang berlaku untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Menulis naskah drama adalah salah satu materi sastra yang berfungsi untuk meningkatkan kompetensi di bidang sastra yang diajarkan di kelas XI tingkat SMA.
2. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang relatif sulit dilakukan, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan ini.
3. Media dalam sebuah pembelajaran berguna untuk sebagai alat penghubung yang dapat memudahkan proses pembelajaran.
4. Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media dokumentasi film ekranisasi dan penggunaan teknik 3M belum pernah digunakan sebelumnya dalam pembelajaran menulis naskah drama, sehingga akan menjadi sebuah model pembelajaran baru.
5. Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan dokumentasi pertunjukan film ekranisasi merupakan alternatif dalam pembelajaran menulis naskah drama.

F. Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan menulis naskah drama siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media film ekranisasi dan teknik 3M

dengan hasil tes kemampuan menulis siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media teks.

G. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalahpahaman pengertian dan pemaknaan dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diuraikan pengertiannya.

1. Pembelajaran penulisan naskah drama adalah sebuah cara dalam menuangkan ide/gagasan yang ada dalam pikiran menulis bahasa tulis untuk dijadikan sebuah naskah drama. Kegiatan menulis naskah drama tersebut diawali dengan pengenalan unsur-unsur teks drama dan langkah-langkah penulisnya.
2. Media dokumentasi pertunjukan film ekranisasi adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara/media dalam proses pembelajaran menulis.
3. Film ekranisasi *BABI* adalah sebuah pertunjukan film yang dimainkan oleh Mahasiswa UPI angkatan 2006.
4. Teknik 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) adalah teknik menulis naskah drama melalui tiga tahap, yakni (1) tahap meniru melalui pemberian model naskah drama yang bisa diidentifikasi unsur-unsurnya, diganti dan ditiru, (2) tahap mengolah melalui mengolah unsur-unsur drama yang teridentifikasi, dan (3) tahap mengembangkan melalui pengembangan tema baru beserta unsur-unsur drama lainnya.